

ANALISIS PENAMAAN DAN KARAKTERISTIK SURAH AN-NISA DALAM PERSPEKTIF ULUMUL QURAN

Alfi Himatul Azka¹, Sita Novilia Safira², Salfika Umi Maulida³, Faisal Abdullah⁴.

Ma'had Aly Walindo, Pekalongan ¹²³⁴

Email, alfihimatulazka13@gmail.com; noviliasafira@gmail.com
salfikaumi@gmail.com; faisalwalindo@gmail.com

Abstract

Surah An-Nisa is the second longest Madaniyyah surah full of basic social and family rules. From the perspective of Ulumul Quran, this study looks at the causes behind its name (tasmiyah), alternate names like An-Nisa' Al-Kubra, and looks at its thematic and structural elements. First, this study reveals, using a descriptive-analytical approach together with classical and modern sources, the title "An-Nisa'" (along with the alternative name An-Nisa' Al-Kubra) arises from the prominence of debates on civil rights protection and respect for women—issues ignored during the pre-Islamic era. Second, the surah shows a great deal of attention to legal issues (ayat al-ahkam), therefore including components of distributive justice, religious beliefs, and moral issues for mankind. This study confirms that these components mirror universal ideas of justice as offered in Islam.

Keywords: Title of the Surah, Ulumul Quran, Features of the Quran, Surah An-Nisa, An-Nisa' Al-Kubra

Abstrak

Surah An-Nisa' merupakan surah Madaniyyah terpanjang kedua yang kaya dengan prinsip hukum sosial dan keluarga. Kajian ini menelisik asal usul nama (tasmiyah), variasi nama lain seperti An-Nisa' Al-Kubra, serta ciri tematik-strukturalnya dari sudut pandang Ulumul Quran. Dengan memakai metode deskriptif-analitis berbekal sumber literatur klasik dan modern, penelitian ini mendapati: Pertama, penamaan "An-Nisa'" (berserta gelar An-Nisa' Al-Kubra) dipicu oleh dominasi pembahasan mengenai perlindungan

hak-hak sipil dan martabat perempuan yang terabaikan pada masa Jahiliyah. Kedua, surah ini memuat nuansa legislatif yang kental (ayat al-ahkam), memadukan keadilan distribusi, teologi, dan etika kemanusiaan. Hasil penelitian ini menekankan bahwa karakteristik surah tersebut merefleksikan keadilan universal dalam Islam.

Kata Kunci: Surah An-Nisa, An-Nisa' Al-Kubra, Penamaan Surah, Karakteristik Al-Qur'an, Ulumul Quran.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Kedudukan kitab ini amat istimewa, sebab di dalamnya terdapat tidak hanya ajaran mengenai akidah dan ibadah, tetapi juga aturan yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh. Al-Qur'an bertindak sebagai sumber utama dalam menentukan hukum Islam, yang kemudian dijabarkan dan dirinci melalui Sunnah Nabi, diperkuat oleh kesepakatan para ulama, serta dianalisis melalui cara Qiyas.¹

Surah An-Nisa adalah surah keempat sekaligus terpanjang kedua dalam Alquran, yang memiliki 176 ayat. Secara umum, surah ini digolongkan sebagai surah Madaniyah.² Bahkan Musthafa al-Maraghi mencatat hadits Sayyidah Aisyah tentang keistimewaan surat ini sebagai bukti bahwa surat ini diturunkan di Madinah:

فَقَدْ رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : مَا نُزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ إِلَّا وَأَنَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

Artinya: *"Imam al-Bukhari telah meriwayatkan hadits dari Sayyidah Aisyah, dia berkata surat An-Nisa tidak diturunkan kecuali aku berada disamping*

¹ "Kedudukan dan Peranan Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam," *Tatsqif Media Dakwah & Kajian Islam*, 28 September 2025, diakses 23 September 2026, <https://tatsqif.com/kedudukan-dan-peranan-al-quran-sebagai-sumber-hukum-islam/> (tatsqif.com in Bing).

² Maghfiro, N. (2019, Mei 19). Keutamaan dan Intisari Surat An-Nisa. Bincang Syariah. Diakses dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/keutamaan-dan-intisari-surat-nisa/>

Rasulullah". (Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, [Mesir, Mustofa al-Halabi, 1946], juz IV, hal. 173.).³

An-Nisa artinya "*wanita*" Istilah ini terkait dengan banyak pembahasan mengenai wanita di dalam surat An-nisa ini, termasuk perkawinan, mas kawin, hak waris, perlindungan, dan hubungan kekeluargaan. Namun, penamaan pada surah ini tidak berarti seluruh isi surat hanya ditujukan kepada wanita. Melainkan juga membahas mengenai anak-anak yatim, laki-laki dan perempuan, warisan, hukum, keimanan, keadilan, peperangan, kemunafikan, serta interaksi sosial masyarakat.⁴

Ayat-ayat lain yang turut memperkatakan mengenai wanita adalah surah At-Talaq. Dalam konteks ini, biasanya surah An-Nisa dirujuk sebagai "Surah An-Nisa *al-Kubra*" (surah An-Nisa yang utama), manakala surah At-Talaq digelar "Surah An-Nisa *Ash-Shughra*" (surah An-Nisa yang kecil).⁵

Struktur surah An-Nisa' dibagi ke dalam beberapa segmen. Segmen pertama meliputi ayat 1 hingga ayat 50 yang mengupas ketentuan-ketentuan keluarga dan hak-hak perempuan. Segmen kedua mencakup ayat 51 sampai 100 yang mengulas aturan pembagian warisan serta aturan-aturan terkait peperangan. Segmen ketiga meliputi ayat 101 hingga 150 yang membahas mengenai kewajiban zakat dan ketentuan-ketentuan ibadah lainnya. Segmen keempat mencakup ayat 151 sampai 176 yang menguraikan berbagai pembahasan lain, seperti peraturan-peraturan kesepakatan, tanggung jawab

³ Shofiylul Am, M. F. (2024, Maret 25). Sejarah dan Rahasia Penamaan Surah An-Nisa. ARINA.ID. <https://www.arina.id/syariah/ar-SKjDn/sejarah-dan-rahasia-penamaan-surah-an-nisa>

⁴ Masjid Al Falah Benhil. (2026, September 18). Quran Mapping Surah An-Nisa: Pemetaan Tema-Tema Besar Al-Qur'an Perspektif Ilmiah Kehidupan Kontemporer dan Peradaban. <https://masjidalfalahbenhil.com/blog/2026/09/18/quran-mapping-surah-an-nisa-pemetaan-tema-tema-besar-al-quran-perspektif-ilmiah-kehidupan-kontemporer-dan-peradaban/>

⁵ Wikipedia Indonesia. (n.d.). Surah An-Nisa. Retrieved September 24, 2026, from https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_An-Nisa%E2%80%99 (Wikipedia Indonesia in Bing) (bing.com in Bing).

kaum Muslimin terhadap orang yang beriman, dan keunggulan beribadah pada Allah.⁶

Jika dilihat dari literatur yang ada saat ini, riset-riset sebelumnya mengenai Surah An-Nisa' cenderung hanya menitikberatkan pada pembahasan isi ayat-ayat hukum, Akan tetapi, analisis yang secara spesifik menggabungkan *tasmiyah* beserta sebutan lain seperti *An-Nisa' al-Kubra* dengan Ulumul Quran secara terpadu masih amatlah langka ditemukan. Di sinilah letak orisinalitas (novelty) dari studi ini, bukan hanya berfokus pada substansi ayat, riset ini menelaah alasan penamaan suatu surah dan menghubungkannya secara menyeluruh dengan pola karakteristik Madaniyyah di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan mengkaji asal-usul penamaan dan sebutan lain dari Surah An-Nisa', serta memaparkan ciri-ciri susunan dan isinya dari sudut pandang Ulumul Quran. Sementara itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menyumbang secara teoretis guna memperkaya khazanah literatur Ulumul Quran, serta memberikan sumbangsih praktis dalam menghadirkan pemahaman menyeluruh tentang pandangan keadilan Islam yang mencakup seluruh umat manusia mengenai penjagaan hak-hak perempuan dan tatanan kemasyarakatan.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode tinjauan pustaka. Data utama penelitian ini berasal dari Al-Qur'an Surah An-Nisa' dan literatur Ulumul Quran serta kitab referensi Sumber sekunder didapatkan dari buku tafsir, jurnal akademik, dan materi relevan lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri kepustakaan (dokumentasi) pada teks-teks keagamaan. Kemudian, data dianalisis memakai metode deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan data secara terstruktur terkait alasan

⁶ Suparlan, "Tentang Surah An-Nisa Arti dan Strukturnya," Suparlan.org, diakses 24 September 2026, <https://suparlan.org/8945/tentang-surah-an-nisa-arti-dan-strukturnya> (suparlan.org in Bing).

penamaan dan ciri khas surah, lalu dianalisis secara mendalam dalam pandangan Ulumul Quran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Penamaan Surah An Nisa

Al-Fairuz Abadi, dalam kitabnya "Bashair Dzawi at-Tamyiz fi Lathaif Al-Kitab al-Aziz", menambahkan bahwa An-Nisa juga disebut "An-Nisa al-Kubra" (An-Nisa yang Agung), sementara surat al-Talaq disebut "An-Nisa as-Shughra" (An-Nisa yang Kecil).⁷ Para ahli tafsir hanya menyebut surat ini dengan nama yang umum dikenal, yakni surat An-Nisa, dan mereka berpendapat bahwa surah ini diberi nama tersebut sebab ayat-ayatnya membahas tentang kaum perempuan. Beberapa cendekiawan berujar: "Surat An-Nisa dinamakan demikian karena surat ini diawali dengan pembahasan mengenai perempuan serta berbagai aturan yang berhubungan dengan mereka."⁸

Secara etimologi, An-Nisa bermaksud Perempuan. Penamaan ini diambil karena kebanyakan kandungan surat ini menyentuh hak, kewajiban, dan perlindungan bagi kaum wanita yang pada zaman jahiliah sering diabaikan.⁹ Surah ini juga menyoroti berbagai isu yang dihadapi oleh komunitas Muslim awal dan menjawab berbagai tantangan yang mereka hadapi. Banyaknya masalah yang dibahas dalam surah ini menyulitkan pemahaman secara sastrawi. Meski demikian, setelah menganalisis tema-tema di setiap segmen surah, Amin Ahsan Islāhī mengelompokkan surah ini ke dalam tiga bagian:

⁷ Fatkur Rohman, *Rahasia di Balik Nama "An-Nisa" dan 10 Makna Mendalam di Dalamnya*, Era Madani, diakses 24 September 2026, dari <https://eramadani.com/rahasia-di-balik-nama-an-nisa-dan-10-makna-mendalam-di-dalamnya>.

⁸ Republika.co.id. (n.d.). Iqra: *Penamaan Surah An-Nisa*. Retrieved September 24, 2026, from <https://iqra.republika.co.id/berita/sm6av3320/rahasia-mengapa-surat-keempat-alquran-dinamakan-annisa-dan-10-maksudnya> (Republika in Bing) (bing.com in Bing).

⁹ Media Indonesia. (n.d.). Surat An-Nisa: Makna Asbabun Nuzul dan Kandungan Hukum. Retrieved September 24, 2026, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/896002/surat-an-nisa-makna-asbabun-nuzul-dan-kandungan-hukum> (Media Indonesia in Bing) (bing.com in Bing) (bing.com in Bing).

transformasi sosial, masyarakat Islam beserta lawan-lawannya, dan penutup.¹⁰

Di balik namanya yang khas, Surat An-Nisa menyimpan beberapa makna yang dalam, menjadikannya sebagai salah satu surat yang paling penting dalam Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Tauhid sebagai Pondasi Kehidupan

Surat An-Nisa menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Penguasa seluruh alam, dan hanya kepada-Nya kita beribadah. Konsep tauhid menjadi dasar yang paling penting bagi umat Muslim, menjadi landasan bagi kehidupan mereka dan berfungsi sebagai petunjuk dalam setiap sisi kehidupan.

2. Ketakwaan sebagai Kunci Penerimaan Amal

Surat An-Nisa juga menyoroti signifikansi dalam bertakwa kepada Allah SWT. Ketakwaan merupakan faktor utama agar amal diterima, karena hanya amal yang dikerjakan dengan sepenuh hati dalam ketakwaan yang akan disetujui oleh Allah SWT.

3. Membangun Keluarga yang Kokoh

Surat ini mengatur kehidupan masyarakat Muslim, membersihkannya dari kemungkaran, dan mengasingkan elemen-elemen yang merusak.

4. Pintu Tobat Terbuka Lebar

Surah An-Nisa membuka peluang untuk bertaubat bagi sesiapa yang ingin kembali kepada Allah SWT. Surah ini memberi peluang untuk setiap individu menyucikan diri dan kembali kepada masyarakat dalam keadaan suci dan bersih.

5. Menjaga Kehormatan Perempuan

Surat An-Nisa memberikan perhatian khusus pada perempuan, dengan mengatur hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat. Surat ini

¹⁰ **Wikipedia Bahasa Indonesia**, *Surah An-Nisa'*, diakses 24 September 2026, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_An-Nisa%E2%80%9999 ([id.wikipedia.org in Bing](#)).

menegaskan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki di hadapan Allah SWT, dan harus dihormati **serta** dilindungi.

6. Keadilan dalam Warisan

Surat An-Nisa menjelaskan tentang peraturan mengenai warisan, yang menekankan signifikansi keadilan dalam distribusi aset warisan. Surat ini menjamin bahwa setiap pewaris memperoleh haknya berdasarkan ketentuan Allah SWT.

7. Larangan Perjudian dan Minuman Keras

Surat An-Nisa secara jelas mengharamkan permainan judi dan alkohol. Kedua aspek ini dipandang sebagai tindakan yang berdosa dan dapat merusak individu serta komunitas.¹¹

Karakteristik Tematik dan Struktural

Sebagian besar cendekiawan mengemukakan bahwa Surah An-Nisa muncul setelah Surah Al-Baqarah dan Ali Imran, sehingga dapat dipastikan bahwa ia merupakan salah satu surah terakhir yang diturunkan, jauh setelah peristiwa hijrah. Meski demikian, ada perdebatan mengenai klasifikasi Surah An-Nisa sebagai surah Makiyah atau Madaniyah, karena surah ini diawali dengan panggilan Yaa Ayyuhannas yang biasanya menjadi ciri khas surah yang diturunkan di Makkah. Oleh karena itu, ada yang beranggapan bahwa bagian awal surah ini diturunkan di Makkah, sedangkan sisanya diturunkan di Madinah.¹²

Walaupun terdapat perdebatan kecil di antara para peneliti mengenai makna redaksi awal 'Yaa ayyuhannas' yang sering dihubungkan dengan gaya Makkiyyah, mayoritas ahli agama dalam Ulumul Quran (Jumhur) dengan tegas menyatakan bahwa Surah An-Nisa' sepenuhnya merupakan surah yang bersifat Madaniyyah. Penggunaan panggilan universal di awal surah tidak

¹¹ Fatkur Rohman, *Rahasia di Balik Nama "An-Nisa" dan 10 Makna Mendalam di Dalamnya*, Era Madani, diakses 24 September 2026, dari <https://eramadani.com/rahasia-di-balik-nama-an-nisa-dan-10-makna-mendalam-di-dalamnya>.

¹² Novi Amanah, *Keutamaan Alquran Surat An-Nisa, Asal-usul dan Kandungannya*, AsSajidin.com, 5 Agustus 2023, diakses 24 September 2026, dari <https://assajidin.com/2023/08/05/23803/>.

menghapuskan kenyataan sejarah bahwa peraturan yang banyak terdapat di dalamnya seperti hukum warisan, perlindungan anak yatim, dan struktur keluarga hanya dapat diterapkan secara terorganisir ketika masyarakat Islam di Madinah berada dalam fase konsolidasi.

Sebagai contoh, dalam ayat 4 dijelaskan mengenai mahar yang harus diberikan oleh seorang pria saat akan menikahi seorang wanita sebagai simbol kesungguhan dalam memikul tanggung jawab terhadap wanita tersebut.

وَأْتُوا النِّسَاءَ بِمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا ﴿٤﴾

Artinya ; Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.¹³ Dalam ayat ini juga ditekankan bahwa perempuan memiliki hak untuk menerima warisan dari orang tua serta sanak saudara terdekat. Sebelum turunnya Al-Quran, harta warisan hanyalah menjadi hak milik kaum lelaki. Sebagai langkah perlindungan bagi wanita, ayat ini pun melarang perempuan diperlakukan sebagai barang warisan layaknya harta, seandainya suami meninggal dunia.¹⁴

Ayat tersebut menggambarkan adanya penggabungan teologis dan kemanusiaan yang sangat mendalam. Instruksi untuk berbuat adil, melindungi wanita, serta menjaga hubungan antar sesama tidak hanya berakar pada norma sosial, tetapi juga dimulai dengan perintah untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ide bahwa manusia diciptakan dari

¹³ Quran NU Online, *Surat An-Nisa' Ayat 4: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap*, diakses 24 September 2026, dari <https://quran.nu.or.id/an-nisa/4>.

¹⁴ Pergas Blog, *Surah An-Nisaa: Apa Ada pada Nama?*, **Pergas.org.sg**, diakses 24 September 2026, dari <https://blog.pergas.org.sg/surah-an-nisaa-apa-ada-pada-nama/>.

sumber yang sama (nafsin wahidah) menekankan kesetaraan derajat kemanusiaan secara universal.

Sintesis Makna Filosofis di Balik Penamaan & Karakteristik surah An-nisa

Analisis atas aspek penamaan, khususnya julukan An-Nisa' Al-Kubra, serta ciri-ciri struktural Surah An-Nisa' menggarisbawahi bahwa penamaan surah ini bukan sekadar sebutan biasa, melainkan sebuah pernyataan tentang pengetahuan dan etika politik Islam. Surah ini mengubah susunan sosial-sejarah Jahiliyah dengan menempatkan perlindungan bagi kaum lemah (perempuan dan anak yatim) sebagai ukuran kehormatan peradaban. Lewat penyatuan status Madaniyyah dan perangkat ayat-ayat hukum, Surah An-Nisa' menerjemahkan hubungan vertikal dengan Tuhan menjadi keadilan yang memadai dalam hubungan antarmanusia. Oleh karena itu, penamaan dan ciri-ciri surah ini melambangkan pokok pikiran utama Islam, yaitu bahwa kekuasaan umat dan kemurnian keyakinan dinilai secara mutlak dari perubahan mendasar terhadap ketidakadilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Surah An-Nisa' merupakan surah Madaniyyah yang mengandung materi komprehensif mengenai perempuan, keluarga, warisan, perlindungan anak yatim, keadilan, serta kehidupan sosial masyarakat. Penamaan An-Nisa' yang bermakna "perempuan" berkorelasi dengan fokus utama surah ini pada hak, kewajiban, perlindungan, dan kehormatan perempuan. Surah An-Nisa' juga dikenal sebagai An-Nisa' al-Kubra, yang mengindikasikan kedalaman dan luasnya pembahasan.

Dengan demikian, penamaan dan karakteristik Surah An-Nisa' tidak sekadar mengidentifikasi sebuah surah, melainkan mencerminkan pesan Al-Qur'an dalam membangun kehidupan yang berpijak pada tauhid, ketakwaan, keadilan, dan perlindungan bagi kelompok yang rentan. Pemahaman

terhadap penamaan dan karakteristik Surah An-Nisa' melalui perspektif Ulumul Qur'an mengungkapkan bahwa kandungannya memiliki hubungan erat antara relasi manusia dengan Allah dan interaksi antarmanusia dalam mewujudkan tatanan sosial yang adil.

Daftar Pustaka

- Amanah, Novi. "Keutamaan Alquran Surat An-Nisa, Asal-usul dan Kandungannya." *AsSajidin.com*, 5 Agustus 2023. <https://assajidin.com/2023/08/05/23803/>
- Al Falah Benhil, Masjid. "Quran Mapping Surah An-Nisa: Pemetaan Tema-Tema Besar Al-Qur'an Perspektif Ilmiah Kehidupan Kontemporer dan Peradaban." *Masjid Al Falah Benhil*, 18 September 2026. [Masjid Al Falah Benhil](#)
- Maghfiro, N. "Keutamaan dan Intisari Surat An-Nisa." *Bincang Syariah*, 19 Mei 2019. [Bincang Syariah](#)
- Media Indonesia. "Surat An-Nisa: Makna Asbabun Nuzul dan Kandungan Hukum." *Media Indonesia*. [Media Indonesia](#)
- Pergas. "Surah An-Nisaa: Apa Ada pada Nama?" *Pergas.org.sg*. [Pergas](#)
- Quran NU Online. "Surat An-Nisa' Ayat 4: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap." *Quran NU Online*. [Quran NU Online](#)
- Republika.co.id. "Iqra: Penamaan Surah An-Nisa." *Republika*. [Republika](#)
- Rohman, Fatkur. "Rahasia di Balik Nama 'An-Nisa' dan 10 Makna Mendalam di Dalamnya." *Era Madani*. [Era Madani](#)
- Shofiyul Am, M. F. "Sejarah dan Rahasia Penamaan Surah An-Nisa." *ARINA.ID*, 25 Maret 2024. [ARINA.ID](#)
- Suparlan. "Tentang Surah An-Nisa Arti dan Strukturnya." *Suparlan.org*. [Suparlan.org](#)
- Tatsqif Media Dakwah & Kajian Islam. "Kedudukan dan Peranan Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam." *Tatsqif Media Dakwah & Kajian Islam*, 28 September 2025. [Tatsqif Media Dakwah & Kajian Islam](#)
- Wikipedia Bahasa Indonesia. "Surah An-Nisa'." *Wikipedia Bahasa Indonesia*. Diakses 24 September 2026. [Wikipedia Bahasa Indonesia](#)